

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam yang beraneka ragam dan memiliki tempat yang sangat menarik untuk dijadikan tempat wisata. Wisata merupakan tempat yang menarik perhatian masyarakat yang dijadikan tempat rekreasi yang dikunjungi pengunjung di waktu tertentu, memberikan kenyamanan atau kepuasan bagi pengunjung karena adanya nuansa keindahan pada objek wisata baik secara alami atau buatan. Sedangkan objek wisata merupakan objek yang memiliki kualitas sumberdaya, keindahan (keunikan) yang menjadi sasaran utama pengunjung apabila berkunjung ke daerah wisata serta dapat menarik perhatian masyarakat.<sup>1</sup>

Apabila melihat aspek ekonomi, pariwisata (wisata) dapat menjadi salah satu sektor non migas yang menyediakan aktivitas andalan, mempunyai potensi yang baik dalam pengembangannya dan terbukti mempunyai kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, industri wisata memiliki berperan menambah devisa pemerintah, memperbesar peluang usaha dan lapangan kerja, mendorong serta membangun daerah wisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk meningkatkan pendapatan keluarga yang berada di daerah wisata tersebut.<sup>2</sup>

Adanya wisata dalam suatu daerah memicu terwujudnya perubahan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Aktivitas ekonomi wisata memiliki tujuan menyelenggarakan (menyediakan) jasa dan mengusahakan potensi serta daya tarik

---

<sup>1</sup> Rahma Dewi, *Konsep Strategi Dan Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir* (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), 8.

<sup>2</sup> Rahma Dewi, *Konsep Strategi Dan Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir*, 10.

wisata. Salah satu contoh aktivitas ekonomi diantaranya dibukanya sebuah usaha warung makan, kerajinan tangan serta lainnya. Oleh karenanya, wisata menjadi suatu industri yang mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat termasuk meningkatkan pendapatan keluarga yang bertempat di sekitar kawasan wisata.<sup>3</sup>

Secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan produksi sesudah dikurangi biaya atau balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi yang dihitung berdasarkan jangka waktu tertentu. Sementara pendapatan keluarga yaitu pendapatan yang didapatkan dengan melalui penjualan faktor produksi yang nantinya akan diperoleh imbalan jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut berbentuk laba, gaji, sewa, modal kerja serta lainnya. Besarnya pendapatan keluarga akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang bisa digolongkan pada tiga kelompok yakni pendapatan tinggi, rendah dan sedang.<sup>4</sup>

Terdapatnya tempat wisata yang ada dalam sebuah daerah akan berdampak pada pendapatan keluarga yang terletak di sekitar lokasi wisata.<sup>5</sup> Hal demikian dipaparkan oleh Nurahmat dan Alamudin dalam penelitiannya yang memaparkan, kawasan wisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan rata-rata 77,77% dari pendapatan yang diperoleh dari seluruh keluarga, peningkatan pendapatan tersebut lebih dari pendapatan di luar usaha kawasan wisata.<sup>6</sup> Homonangan, dkk., dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa adanya pariwisata memunculkan beberapa

---

<sup>3</sup> Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019),124.

<sup>4</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

<sup>5</sup> Alter Maykel Ruru, Florence Daicy Lengkong, Joorie Marhaen Ruru, "Peran Pemerintah Desa Dalam eningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1 (2019), 32.

<sup>6</sup> Siti Aisyah Nurahmat dan La Ode Amaluddin, "Peranan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kawasan Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 3, No. 4 (2018), 114-238.

jenis aktivitas ekonomi dan adanya aktivitas ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga atau keluarga masyarakat di sekitar wisata.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan pada wisata bukit tawaf yang terletak di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Sumenep. Jumlah penduduk di Desa Pagarbatu ialah sebanyak 3.226 penduduk dengan 770 keluarga.<sup>8</sup> Salah satu potensi yang ekonomi yang dimiliki Desa Pagarbatu adalah Air belerang yang mana sebelum dijadikan wisata sudah banyak orang datang untuk mandi. Kemudian dibangunlah wisata Bukit Tawaf dan tempat bermain lainnya. Bukit Tawaf Pagarbatu Sumenep atau Taman Wisata Alam Pagarbatu, sudah banyak dikunjungi ratusan wisatawan, meskipun baru beroperasi secara resmi.

Lokasi Taman wisata alam pagar batu berada di ketinggian 100 meter, menawarkan panorama keindahan alam, pepohonan yang rimbun dan hijau, memancarkan khas suasana pedesaan di laut selatan pulau Madura. Awalnya, kawasan wisata ini merupakan hutan belantara yang tidak produktif dan pada akhirnya dialih fungsikan menjadi Taman wisata alam. Ide kreatif ini, merupakan hasil karya penduduk sekitar. Uniknya, semua pembangunannya berasal dari dana gotong royong dari warga setempat dan tidak melibatkan investor dari luar desa tersebut. Tujuan dari pembangunan wisatsa ini adalah untuk menciptakan peningkatan pendapatan keluarga serta masyarakat di desa tersebut.

---

<sup>7</sup> Irham Homonangan, dkk., "Peran Pariwisata Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir di Pantai Bosur Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, Vol. 1, No. 3 (2020),42-48.

<sup>8</sup> Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (1 Juli 2024).

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat di Desa Pagarbatu dominan memiliki profesi petani, yang penghasilannya tidak seberapa, lalu dibangunlah wisata bukit tawaf di desa tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>9</sup> Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan salah satu pemilik usaha warung makan yaitu Sumarni dengan memaparkan bahwa Sumarni sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga sementara suaminya petani, namun semenjak dibukanya wisata bukit tawaf, Sumarni mulai membuka warung makan dengan harapan meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>10</sup>

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek wisata. Objek wisata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wisata bukit tawaf belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu beberapa peneliti sebelumnya lebih membahas terkait peran pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau pendapatan masyarakat. Sementara penelitian ini meneliti terkait peran wisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada konteks penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul “Peran Wisata Bukit Tawaf Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep“.

---

<sup>9</sup> Observasi, Wisata Bukit Tawaf Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1 November 2023).

<sup>10</sup> Sumarni, Pemilik Warung Makan di Wisata Bukit Tawaf Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung*, (1 November 2023).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wisata bukit tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari wisata bukit tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi, Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari wisata bukit tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis serta praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan serta memperbanyak pengetahuan terkait dengan peranan wisata Bukit Tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Sumenep.

## **2. Manfaat Praktis**

Pada dasarnya peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Wisata Bukit Tawaf, penelitian ini dapat dihadirkan sebagai dasar motivasi dan memberikan masukan bagi di wisata Bukit Tawaf untuk mendongkrak pendapatan keluarga disekitar objek wisata.
- b. Bagi Penulis, dapat menambah dan meperdalam keilmuan, pengalaman, serta dapat menambah pemahaman tentang peranan wisata Bukit Tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Sumenep.
- c. Bagi IAIN Madura, yaitu dapat memperkuat penelitian sebelumnya, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang peranan wisata Bukit Tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Sumenep dan meninjau lanjuti penelitian ini dengan informasi yang lebih baik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari beberapa perbedaan pengertian dari makna judul penelitian yang digunakan. Istilah yang digunakan merupakan istilah yang berhubungan dengan konsep pokok. Karenanya, untuk menghindari kesalah pahaman maka sangatlah penting untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Peran, memiliki arti sesuatu yang dijalankan ataupun dimainkan. Peran bisa pula diartikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan suatu individu yang memiliki kedudukan atau status sosial pada sebuah organisasi.<sup>11</sup>
2. Wisata, merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan suatu individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek wisata merupakan tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena memiliki sumber daya atau hal-hal yang khas.<sup>12</sup>
3. Pendapatan keluarga, secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan produksi sesudah dikurangi biaya atau balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi yang dihitung berdasarkan jangka waktu tertentu. Sementara pendapatan keluarga yaitu pendapatan yang didapatkan dengan melalui penjualan faktor produksi yang nantinya akan diperoleh imbalan jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut berentuk laba, gaji, sewa, modal kerja serta lainnya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang bisa digolongkan pada tiga kelompok yakni pendapatan tinggi, rendah dan sedang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Soejono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

<sup>12</sup> Rahma Dewi, *Konsep Strategi Dan Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir*, 10.

<sup>13</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 130.

Jadi maksud dari judul di atas adalah bagaimana peran dari wisata Bukit Tawaf agar bisa meningkatkan pendapatan keluarga yaitu perbaikan ekonomi dengan adanya usaha mandiri produktif melalui perhatian pada manajemen usaha.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai analisis yang bergantung pada sistem hipotesis dan sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu dari penelitian tentang “Peran Wisata Bukit Tawaf dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep”. Beberapa penelitian yang akan digunakan sebagai referensi antara lain:

*Pertama*, Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja yang meneliti terkait peningkatan perekonomian masyarakat melalui program desa wisata di Desa Pecekalan, Kabupaten Purworejo, Tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya diperoleh dari data primer (wawancara, observasi, dokumentasi) dan sekunder, dimana lokasi penelitiannya adalah wisata di desa Pacekelan, kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi bisnis pariwisata yang didukung dengan adanya kenaikan trend berwisata, besarnya potensi pasar wisatawan serta dibukanya bandar udara Yogyakarta harus dimanfaatkan secara maksimal oleh warga. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan serta perencanaan secara partisipatif kemudian komprehensif dan hati-hati agar pariwisata

benar-benar membawa peningkatan kepada perekonomian masyarakat.<sup>14</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang peranan wisata. Perbedaan dari kedua peneliti yaitu, penelitian Setiawan Priatmokodan Wahyudi Djaja lebih fokus kepada peningkatan perekonomian masyarakat melalui program desa wisata sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

*Kedua*, Sulaimansyah melakukan penelitian mengenai peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat, Tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber datanya diperoleh dari data primer (wawancara, observasi, dokumentasi) dan sekunder, dimana lokasi penelitiannya adalah wisata di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata sangat membantu perekonomian masyarakat di mana masyarakat yang awalnya hanya mengandalkan hasil pertanian namun saat ini sudah bisa bekerja sampingan dan berdagang. Faktor pendukung objek wisata tersebut yaitu adanya kerjasama yang baik antar masyarakat dengan kelompok wisata serta pemerintah sementara untuk faktor penghambat adalah belum adanya peraturan khusus mengenai pelaksanaan dan ketertiban dalam melestarikan wisata tersebut.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan sulaimansyah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peranan wisata. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan sulaimansyah dengan peneliti yaitu terletak di

---

<sup>14</sup> Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan Kabupaten Purworejo", *Jurnal Kuat*, Vol. 2, No. 1 (2020), 23-27.

<sup>15</sup> Sulaimansyah, "Peran Objek Wisata Agusen dalam Menambah Pendapatan Masyarakat", (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2019), 65-66.

objek yang diteliti serta penelitian ini lebih fokus pada peningkatan pendapatan keluarga.

*Ketiga*, Dedek Albasir, dengan melakukan penelitian terkait pengembangan objek wisata bukit pangon dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam (studi kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung), tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian pengembangan objek wisata pantai embe memberikan dampak positif terhadap aktifitas perekonomian masyarakat yang mana sebelum pengembangan wisata pantai embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan. Masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyediaan jasa berupa fasilitas yang disewakan untuk wisatawan seperti pondok, perahu, ban pelampung, serta juru parkir. Sedangkan yang berada di luar lokasi wisata yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh cuci, dan peternak, mendapatkan aktivitas tambahan seperti membuka toko oleh-oleh, menjual perlengkapan renang, serta penyewaan *homestay*.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan Dedek Albasir dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang peran wisata. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu, Dedek Albasir lebih fokus tentang pengembangan objek wisata bukit pangon perspektif Islam, penelitian ini fokus pada peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

---

<sup>16</sup> Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)" (Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), 86.

*Keempat*, Anida Wati, melakukan penelitian terkait analisis peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan metode kuesioner, kemudian data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Hasil penelitian meunjukkan bahwa keberadaannya memberikan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, keberadaan objek wisata talang indah tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli, dan usaha jasa.<sup>17</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang peranan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati lebih fokus kepada analisis peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pagar Batu Sumenep.

---

<sup>17</sup> Anida Wati, “Analisis Peran Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)” (Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), 80.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan Indra Firdaus Fadhli meneliti tentang analisis perencanaan komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh, tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan komunikasi Disbudpar Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh adalah merancang kegiatan promosi, publikasi dan penyiapan destinasi wisata halal. Sementara pelaksanaannya dilakukan berbentuk sosialisasi dan kerja sama dengan stakeholders, memberikan standarisasi (sertifikasi) kepada pelaku usaha destinasi wisata halal, mengajak masyarakat membangun produk industri wisata halal dan memperbaiki komponen penyedia yakni adminitas, sekbilitas dan aktraksi.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Firdaus Fadhli dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang objek wisata. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu, penelitian Indra Firdaus Fadhli fokus kepada analisis perencanaan komunikasi Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

---

<sup>18</sup> Firdaus Fadhli, "Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam mempromosikan Wisata Halal di Aceh", (Skripsi: UIN i ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 78.

Lebih lanjut, berikut merupakan tabel perbedaan dan persama antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu:

**Tabel 1.1**  
**Kajian Peneliti Terdahulu**

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja. 2020. “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan Kabupaten Purworejo”.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja dengan Peneliti yaitu sama sama meneliti tentang peranan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada peningkatan perekonomian masyarakat melalui program desa wisata sedangkan peneliti fokus pada peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2	Sulaimansyah. 2019. “Peran Objek Wisata Agusen dalam Menambah Pendapatan Masyarakat”.	Persamaan dari penelitian yang dilakukan sulaimansyah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peranan wisata.	Perbedaan penelitian yang dilakukan sulaimansyah dengan peneliti yaitu terletak di objek penelitian yang berbeda dan penelitian ini fokus pada peran wisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
3	Dedek Albasir. 2019. “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”	Persamaan penelitian yang dilakukan Dedek Albasir dengan yang dilakukan peneliti sendiri yaitu sama-sama meneliti wisata sebagai salah satu alternative meningkatkan pendapatan.	Perbedaannya yaitu, penelitian Dedek Albasir lebih fokus tentang pengembangan objek wisata bukit pangon perspektif Islam, dan peneliti ini fokus meneliti peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
4	Anida Wati. 2018. “Analisis Peran Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dan membahas peranan objek wisata dalam	Perbedaannya yaitu, penelitian Anida Wati fokus pada peranan wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

	Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)".	meningkatkan pendapatan.	Sedangkan peneliti fokus pada peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
5	Firdaus Fadhli. 2018. "Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam mempromosikan Wisata Halal di Aceh".	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Firdaus Fadhli dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang objek wisata.	Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokus pada analisis perencanaan komunikasi dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh. Sedangkan peneliti fokus pada peran wisata bukit tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2023.